

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai proses interaksi mahasiswa dan ChatGPT sebagai mitra belajar dalam perspektif *Human-Machine Communication* (HMC), bahwa proses interaksi berlangsung secara berulang dan berkelanjutan melalui tindakan penyusunan prompt, penerimaan respon, klarifikasi, dan koreksi. Proses interaksi mahasiswa dan ChatGPT menunjukkan mahasiswa tidak hanya memberikan pertanyaan, namun juga menetapkan diskusi, membatasi konteks, menentukan gaya jawaban, hingga mengoreksi respons yang dianggap kurang relevan. Pola komunikasi bersifat dua arah menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengikuti alur yang ditawarkan oleh mesin, ketika ChatGPT memberikan pertanyaan lanjutan, pengembangan topik, atau sudut pandang berbeda. Keterbukaan mahasiswa terhadap proses interaksi ini bersifat kolaboratif. ChatGPT diposisikan sebagai pemberi jawaban sekaligus pemicu diskusi. Mahasiswa dapat memanfaatkan bantuan mesin untuk memperluas pemahaman akademik.

Pola komunikasi yang konsisten menunjukkan adanya negosiasi makna antara manusia dan mesin yang dijelaskan dalam kajian *Human-Machine Communication* (HMC), bahwa komunikasi yang terjadi pada manusia dan mesin dapat membentuk suatu proses terbentuknya “penciptaan makna” . Konsistensi tersebut merujuk pada bentuk interaksi yang dilakukan secara

berulang, terstruktur, dan memiliki kecenderungan gaya komunikasi yang relatif sama seiring berjalannya waktu. Cara mahasiswa menyusun prompt, memberikan klarifikasi, melakukan revisi, hingga mengharapkan ekspektasi terhadap respon merupakan wujud dari konsistensi pola komunikasi yang terbentuk melalui pengalaman pengguna sehingga membentuk kebiasaan komunikasi. Melalui pola yang berulang, ChatGPT menyesuaikan gaya respons dengan karakter dan preferensi pengguna. Penyesuaian tersebut menciptakan kesan keberlanjutan relasi, interaksi terasa lebih terarah dan personal karena pengguna merasa dikenal dan dipahami dalam proses pembelajaran.

Pengalaman informan membuktikan bahwa proses interaksi dengan ChatGPT melampaui kebutuhan akademik. Mahasiswa menjadikan ChatGPT sebagai ruang aman untuk mengungkapkan kebingungan setelah bimbingan, meminta pendapat, hingga mencari dukungan emosional karena dinilai responsif dan tidak menghakimi. Rasa nyaman muncul dari kemampuan kustomisasi respon, seperti memberikan peran sosial, hingga memunculkan keakraban yang simbolik seperti pemberian nama panggilan dan permintaan emoji tertentu dari pengguna. Intensitas interaksi terlihat dari keputusan mahasiswa untuk berlangganan ChatGPT Go agar mendapatkan respons yang lebih optimal untuk keperluan akademik sekaligus memanfaatkan ChatGPT untuk hal sederhana seperti mengambil keputusan pribadi. Keputusan ini menunjukkan tingkat kebutuhan dan komitmen pengguna yang tinggi terhadap ChatGPT khususnya sebagai mitra belajar. Hal tersebut menegaskan adanya pergeseran makna dalam kajian HMC, yaitu ChatGPT tidak lagi diposisikan sekadar sebagai alat teknis, melainkan

sebagai mitra belajar yang memiliki nilai relasional bagi mahasiswa. Peneliti menemukan temuan menarik bahwa ketergantungan terhadap teknologi berbasis AI dipengaruhi oleh kepercayaan yang berkembang dari waktu ke waktu sehingga menjadi dasar terbentuknya komitmen dan hubungan jangka panjang.

## 5.2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Saran Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi antara manusia dan mesin. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian *Human-Machine Communication* dengan pendekatan teori lain dalam komunikasi manusia-mesin untuk memperluas pemahaman pola interaksi dan pemaknaan pengguna terhadap teknologi AI.

### 2. Saran Praktis

Mahasiswa diharapkan mampu menetapkan batas komunikasi manusia dan mesin dalam menggunakan ChatGPT dengan tetap melakukan evaluasi dan verifikasi mandiri, agar peran ChatGPT tetap berfungsi sebagai pendukung dan mahasiswa sebagai kontrol utama dalam proses pembelajaran.